

URGENSI KEIMANAN DALAM MENCEGAH DEGRADASI MORAL REMAJA

Sandra Ayuning Tyas Pratiwi¹, Azzahra Reva Junia Lestari²

Uin Raden Fatah Palembang^{1,2}

sandraayuningt@gmail.com¹, azzahrarefajunialestari@gmail.com²

ABSTRAK

Degradasi moral pada remaja menjadi salah satu persoalan yang semakin mendapat perhatian di tengah perkembangan zaman. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya berbagai perilaku negatif, seperti pergaulan yang tidak sesuai dengan norma, penyalahgunaan media sosial, serta berkurangnya sikap santun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, keimanan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi dasar pembentukan akhlak dan karakter seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai bentuk keimanan serta pentingnya peran keimanan dalam mencegah terjadinya penurunan moral pada remaja. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber, seperti buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, serta qada dan qadar, berperan besar dalam membangun pengendalian diri, meningkatkan kesadaran moral, dan memperkuat ketahanan remaja dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai keimanan dapat menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki akhlak yang baik dan berkarakter mulia.

Kata Kunci: Keimanan, Degradasi Moral, Remaja, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Moral degradation among adolescents has become an increasingly concerning issue in the modern era. This phenomenon is reflected in the rise of various negative behaviors, such as inappropriate social interactions, misuse of social media, and the decline of politeness and respect in daily life. In Islam, faith (iman) holds a very important position as it serves as the foundation for the development of an individual's morality and character. This study aims to examine the various forms of faith and the significance of their role in preventing moral decline among adolescents. The method employed is a literature review, involving the analysis of relevant sources such as books and scientific journals. The findings indicate that the six pillars of faith—belief in Allah, angels, divine scriptures, prophets and messengers, the Day of Judgment, and divine decree (qada and qadar)—play a significant role in fostering self-control, enhancing moral awareness, and strengthening adolescents' resilience against negative

influences. Therefore, strengthening faith-based values can serve as an important strategy for developing a young generation with noble character and strong moral integrity.

Keywords: Faith, Moral Degradation, Adolescents, Education.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi telah memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan remaja. Kemudahan dalam mengakses informasi melalui internet dan media sosial tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan. Remaja sebagai kelompok yang sedang berada pada tahap pencarian jati diri cenderung mudah terpengaruh oleh berbagai informasi dan budaya yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai agama maupun norma sosial yang berlaku.¹

Salah satu dampak yang banyak menjadi perhatian adalah terjadinya degradasi moral di kalangan remaja. Fenomena ini ditandai dengan munculnya berbagai perilaku yang menyimpang dari nilai moral, seperti rendahnya sikap hormat kepada orang tua dan guru, penyalahgunaan media sosial, perundungan, serta menurunnya kesadaran terhadap etika dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu diimbangi dengan perkembangan moral dan karakter yang baik.²

Dalam Islam, keimanan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan perilaku manusia. Keimanan tidak hanya berupa keyakinan dalam hati, tetapi juga harus tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Seseorang yang memiliki keimanan yang kuat akan lebih mampu mengendalikan diri, membedakan antara yang benar dan salah, serta menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.³

Keimanan dalam Islam diwujudkan melalui enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, serta qada dan qadar. Nilai-nilai yang terkandung dalam rukun iman dapat menjadi landasan moral bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, penguatan keimanan menjadi salah satu upaya penting dalam mencegah degradasi moral dan membentuk generasi muda yang

¹ Putri Durrotul Fadhila, "Pendidikan Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja di Era Digital," *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 183–194.

² Dina Afifah Luthfi et al., "Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 6616–6624.

³ Putri Durrotul Fadhila, "Pendidikan Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja di Era Digital," 188–190.

berakhlak mulia.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi keimanan dalam mencegah degradasi moral remaja serta menjelaskan peran nilai-nilai keimanan dalam membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berorientasi pada kajian konseptual dan teoritis mengenai hubungan antara keimanan dan degradasi moral remaja melalui berbagai sumber literatur yang relevan.

Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utama ajaran Islam, sedangkan sumber sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta karya akademik lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelaah, membaca, dan mengkaji berbagai referensi yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menginterpretasikan dan menguraikan informasi secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran keimanan dalam menghadapi degradasi moral pada remaja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis-Jenis Keimanan dalam Islam

Menurut Imam Al-Ghazali, iman merupakan keyakinan yang tertanam kokoh dalam hati tanpa disertai keraguan sedikit pun, yang kemudian diwujudkan melalui sikap tunduk dan taat kepada Allah SWT. Al-Ghazali juga menekankan bahwa keimanan memiliki hubungan yang erat dengan proses penyucian jiwa (tazkiyatun nafs), karena kebersihan hati menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat keimanan seseorang.⁶

Dalam perspektif Islam, iman tidak hanya dipahami sebagai keyakinan yang bersifat teoritis, tetapi juga menjadi dasar utama yang menyatukan aspek pengetahuan, sikap, dan

⁴ Muhammad Nurul Fahmi et al., "Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Profetik untuk Mengatasi Krisis Moral Remaja di Era Digital," *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2025): 167–176.

⁵ Dina Afifah Luthfi et al., "Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," 6622–6624.

⁶ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 15–18.

perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Bagi remaja, iman berperan sebagai pedoman yang membantu mereka menghadapi proses pencarian identitas diri yang sering kali disertai berbagai tantangan dan dinamika kehidupan.

Adapun jenis-jenis keimanan dalam islam yang terangkum dalam rukun islam yang memiliki dimensi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan dasar utama ajaran Islam yang mencakup keyakinan terhadap keesaan-Nya dalam aspek rububiyah, uluhiyah, serta nama dan sifat-Nya. Keimanan tersebut membentuk kesadaran spiritual dan moral sehingga mendorong remaja untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam serta menyadari tanggung jawab atas setiap perbuatannya.⁷

b. Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat, terutama malaikat pencatat amal, mendorong remaja untuk lebih berhati-hati dalam bertindak. Kesadaran bahwa setiap perbuatan selalu diawasi dan dicatat dapat menumbuhkan sikap jujur, disiplin, serta menjauhi berbagai perilaku menyimpang.

c. Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang mengandung berbagai nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Bagi remaja, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan dalam bersikap serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

d. Iman kepada Rasul-Rasul Allah

Rasulullah SAW merupakan teladan utama dalam pembentukan karakter. Bagi remaja, meneladani sifat-sifat beliau, seperti jujur (siddiq), amanah, tabligh, dan fathanah, dapat membantu membentuk akhlak yang baik serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 39–42; Yusuf al-Qaradawi, *Al-Iman wa al-Hayah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), hlm. 21–25.

e. Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir mendorong remaja untuk mempertimbangkan akibat dari setiap perbuatannya. Keyakinan akan adanya pahala dan siksa menjadi motivasi untuk berbuat baik serta menjauhi perilaku yang dilarang.

f. Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada takdir mengajarkan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal. Pemahaman ini membantu remaja bersikap sabar saat menghadapi kegagalan, rendah hati ketika berhasil, serta menjaga kestabilan emosi dalam menghadapi berbagai masalah.⁸

2. Fenomena Degradasi Moral Remaja di Era Modern

Degradasi moral pada remaja merupakan kondisi menurunnya kualitas perilaku dan nilai-nilai akhlak yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya tindakan yang bertentangan dengan norma agama, etika, dan aturan sosial yang berlaku di masyarakat. Di era digital saat ini, bentuk degradasi moral semakin beragam, seperti perilaku kenakalan remaja berupa tawuran, pelanggaran tata tertib sekolah, dan membolos. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak bijak juga memunculkan berbagai masalah, seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, serta perundungan daring (*cyberbullying*). Bentuk lainnya adalah pergaulan yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial, serta menurunnya sikap hormat dan sopan santun terhadap orang tua, guru, maupun masyarakat sekitar.⁹

Berbagai faktor turut berkontribusi terhadap terjadinya degradasi moral pada remaja. Lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh karena teman sebaya sering dijadikan panutan dalam menentukan sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Kurangnya perhatian, kasih sayang, komunikasi, dan pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan remaja mencari pengakuan atau kenyamanan di luar lingkungan keluarga.¹⁰

⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2014), hlm. 147–150; M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 121–123.

⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 197–201

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 35–40.

Kemajuan teknologi juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Akses internet yang mudah memungkinkan remaja memperoleh berbagai informasi dan konten tanpa batas.¹¹ Jika tidak disertai dengan kemampuan menyaring informasi dan pengawasan yang memadai, teknologi dapat menjadi sarana yang mendorong munculnya perilaku negatif. Di samping itu, rendahnya pemahaman serta pengamalan ajaran agama dapat melemahkan kontrol diri remaja sehingga mereka lebih mudah terpengaruh oleh berbagai bentuk penyimpangan moral yang ada di lingkungan sekitarnya.

3. Urgensi Keimanan sebagai Solusi Degradasi Moral

Keimanan memiliki peran penting dalam pembentukan moral remaja karena menjadi landasan yang mengarahkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keimanan, remaja tidak hanya mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan kebaikan serta menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Keimanan juga berfungsi sebagai pengendali diri (*self-control*) yang menumbuhkan kesadaran bahwa setiap perbuatan berada dalam pengawasan Allah Swt., sehingga remaja lebih mampu menghindari perilaku menyimpang meskipun tidak diawasi oleh orang lain.¹²

Selain sebagai pengendali diri, keimanan berperan dalam membentuk karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, keimanan juga berfungsi sebagai filter sosial yang membantu remaja menyaring berbagai pengaruh budaya dan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹³ Lebih dari itu, keimanan yang kuat dapat menjadi sumber ketahanan mental karena memberikan ketenangan, optimisme, dan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan serta tantangan kehidupan.

4. Implementasi Keimanan dalam Kehidupan Remaja

Penguatan keimanan pada remaja tidak cukup hanya melalui pemahaman teori agama, tetapi harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu caranya adalah melalui

¹¹ Moh. Roqib, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2021), 112–118.

¹² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 2012), 54–57.

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 205–208.

pembiasaan ibadah seperti salat, membaca Al-Qur'an, berzikir, dan berdoa yang dapat meningkatkan kedekatan kepada Allah Swt. serta membentuk kesadaran spiritual. Selain itu, lingkungan pergaulan yang positif juga penting karena dapat memberikan pengaruh baik terhadap perilaku dan akhlak remaja.¹⁴

Di era digital, penguatan keimanan perlu didukung dengan literasi digital yang sehat agar remaja mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan terhindar dari konten yang merusak moral. Keteladanan dari orang tua, guru, dan tokoh masyarakat juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak. Di samping itu, penguatan keimanan memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar tercipta lingkungan yang mendukung terbentuknya remaja yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keimanan merupakan dasar utama dalam pembentukan moral dan karakter remaja. Keimanan tidak hanya menjadi keyakinan spiritual, tetapi juga menjadi pedoman yang mengarahkan perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan pengendalian diri. Dengan demikian, keimanan berfungsi sebagai kontrol internal yang membantu remaja menghindari berbagai perilaku menyimpang.

Di tengah berbagai tantangan, seperti pengaruh lingkungan, keluarga, teknologi, dan rendahnya pemahaman agama, penguatan keimanan menjadi upaya penting dalam mencegah degradasi moral. Melalui keimanan yang kuat, remaja diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya' Ulum al-Din*. Jilid III. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 2012.
- Fadhila, Putri Durrotul. "Pendidikan Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja di Era Digital." *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 183–194.

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 168–172.

- Fahmi, Muhammad Nurul, dkk. “Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Profetik untuk Mengatasi Krisis Moral Remaja di Era Digital.” *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2025): 167–176.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2014.
- Luthfi, Dina Afifah, dkk. “Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 6616–6624.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Al-Iman wa al-Hayah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.
- Roqib, Moh. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.